

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan suatu upaya setiap manusia untuk mengumpulkan bekal sebanyak dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan dimasa depan kelak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

Saat ini di tahun 2020, perkembangan virus corona ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran Online, melalui surat edaran Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan dan

---

<sup>1</sup> ‘Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)’.

Kebudayaan. Dalam surat edaran tersebut berisi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Tidak terkecuali di sekolah-sekolah yang ada di Bekasi menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran Online.

Dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran Online ini mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Hal ini tidak dapat dihindarkan sehingga berdampak pada proses pembelajaran.

Konsekuensi dari penutupan lembaga pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagai kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelolaan sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau *online*, yang lebih dikenal dengan istilah e-Learning atau dikenal dengan istilah pembelajaran daring di Indonesia. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran *Online*.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Emi Herlili Rifnida, Abdullah, 'PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA COVID-19 Rifnida1', 14 (2021), 63–72.

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan maret 2020, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali dibidang Pendidikan, pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan *Learning From Home* atau belajar dari rumah (BDR).

Kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan guru harus belajar dan melakukan pembelajaran secara online atau jarak jauh . Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing*. *Sosial distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus *Covid-19*,

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran *Online* dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam seperti pandemi covid-19 saat ini. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasanya dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran *Online* melalui aplikasi pembelajaran *Online* yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran *Online* yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Sistem pembelajaran *Online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, pada waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang tersedia, seperti aplikasi *WhatsApp*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *ruang guru* dan aplikasi lainnya. Sedangkan ditempat yang peneliti observasi aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *Online* adalah media *Zoom*.

*Zoom* adalah media sosial yang paling populer di masyarakat. *Zoom* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang di rancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia.

Adapun kelebihan dari media *Zoom* yaitu : a) kapasitas ruang besar, b) fitur beraneka ragam, c) kualitas akses tinggi, d) dapat dijadwalkan, e) dapat merekam dan menyimpan video. Kekurangan media *Zoom* yaitu: a) bertahan 45 menit disesi pertama, b) harus sign in kembali untuk join meeting yang sesi selanjutnya, c) menghabiskan waktu 10-15 menit untuk siap semua, d) harus terkoneksi internet yang lancar.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran Online adalah solusi alternatif untuk proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini. Namun kenyataannya setelah peneliti lihat dilapangan bahwa pembelajaran Online mempunyai masalah dan hambatan, adapun hambatan dari pembelajaran Online diantaranya: keterbatasan penguasaan teknologi siswa yang dituntut untuk memiliki

dan dapat mengoprasikan gadget, namun ada beberapa siswa yang tidak mempunyai gadget, ketiadaan kuota (pulsa) yang membutuhkan biaya cukup tinggi guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran Online, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran untuk membeli kuota internet, tidak hanya itu peserta didik menghadapi kesulitan mengakses jaringan internet karena tempat tinggalnya didaerah pedesaan.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat belajar adalah salah satu faktor yang paling penting untuk keberhasilan belajar siswa, minat muncul dari internal siswa itu sendiri. Faktor eksternal minat belajar, yaitu fasilitas yang tersedia sebagai penunjang pembelajaran dan cara pengajar tersebut memberikan pelajaran pada siswa. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran *online* menggunakan media *zoom* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Depdikbud sebagaimana yang dikutip oleh Septy Nurfadhillah dkk, menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran

---

<sup>3</sup> Rifnida, Abdulloh., Lentera: jurnal Ilmiah Kependidikan, 14.1, 2021, 65.

dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi dan menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa.<sup>4</sup>

Namun kenyataannya, peserta didik tidak selalu memiliki minat belajar yang tinggi. Sebagian peserta didik mempunyai minat belajar yang rendah bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini terbukti bahwa ditemukannya dilapangan permasalahan minat belajar yang terjadi di SMPI Al-Falah Bekasi pada aplikasi Zoom adalah kurang antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak hadir dalam pembelajaran atau hanya hadir dalam kelas *online* untuk sekedar mengisi daftar hadir dan mengerjakan tugas yang diberikan, tidak menyelesaikan tugas, bahkan tidak aktif/tidak *online*, kurangnya perhatian orang tua, peserta didik lambat mengerjakan tugas, bahkan penurunan hasil belajar.

Melihat permasalahan tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam satu solusinya yaitu dengan mengembangkan minat peserta didik sehingga pembelajaran Online dapat terlaksana.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh pembelajaran online media Zoom terhadap minat belajar siswa. Maka akan

---

<sup>4</sup> Septy Nurfadhillah and others, 'PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI KOHOD III', *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), 243–256.

dibahas dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE MEDIA ZOOM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP ISLAM AL-FALAH BEKASI”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi untuk pengaruh pembelajaran online menggunakan media zoom terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Islam Al-Falah bekasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya penerapan *social distancing* yang diterapkan oleh pemerintah
2. Kurangnya minat belajar pada peserta didik
3. Turunnya hasil belajar
4. Tidak menyelesaikan tugas

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diperoleh, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini, adapun variabel yang diteliti sebagai berikut :

- a. Pembelajaran *Online* media *Zoom* (X)
- b. Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Falah Bekasi (Y).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu ”Apakah terdapat Pengaruh Pembelajaran Online Menggunakan Media Zoom Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Falah Bekasi ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan oleh penulis dibagian rumusan masalah. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Pembelajaran *Online* Menggunakan Media Zoom Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Falah Bekasi”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran *online* media *Zoom* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP Islam Al-Falah Bekasi.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :



- a. Bagi sekolah, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi media pembelajaran yang telah diterapkan.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan referensi untuk menggunakan media pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi peserta didik, Dapat menjadi masukkan pentingnya pembelajaran daring dalam proses belajar jarak jauh untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.

### **G. Tinjauan Kajian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan, beberapa orang telah melakukan penelitian terhadap judul-judul yang berhubungan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan obyek, lokasi dan variabel penelitian, diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Satrijo Budiwibowo dengan judul "*Hubungan Minat belajar siswa dengan hasil belajar Ips di smp Negeri 14 Kota Madiun*". Penelitian ini memakai metode pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipakai pada penelitian ini merupakan seluruh siswa berjumlah 122 orang murid dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data melalui angket minat belajar. Teknik analisis data menggunakan perhitungan statistic deskriptif korelasional product moment. Hasil menurut uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 44 butir soal yang dinyatakan valid 50 butir soal yang diujicobakan.

Hasil dari uji reliabilitas diperoleh 44 butir soal yang dinyatakan valid dari 50 butir soal yang diuji cobakan. Hasil dari uji reabilitas diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,897. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh *rhitung* sebesar  $0,638 \geq r_{tabel} 0,195$  dengan signifikans 0,05 atau taraf kepercayaan 95%, pada  $n= 122$  menunjukkan bahwa hipotesis alternative yang menyatakan ada hubungan antara minat belajar dan asil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 kota Madiun diterima.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Sehingga setiap mata pelajaran dalam setiap mata pelajaran dalam setiap kegiatan proses kegiatan belajar mengajar perlu ada kajian minat dan motivasi. Berdasarkan kajian hasil penelitian tersebut, maka sebaiknya tes potensi akademik perlu dilakukan untuk mengetahui minat, bakat dan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran disekolah.<sup>5</sup>

Kedua, penelitan yang dilakukan oleh Apriani Sijabat, Herna Febrianty Sianipar dan Theresia Monika Siahaan dengan judul Pengaruh “*Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Ukhbpbp Pada Matakuliah Fisika Umum*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar Mahasiswa dalam melakukan pembelajaran melalui metode daring. Jenis penelitian

---

<sup>5</sup> Satrijo Budiwibowo, ‘The Relationship between Students ’ Learning Interest and Students ’ A Chievement on Social Science in SMP Negeri 14 Madiun’, *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1.1 (2016), 60–68.

yang digunakan adalah deskriptif dengan wawancara mendalam kepada beberapa informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar fisika umum mahasiswa prodi Pendidikan Fisika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kesimpulan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis daring berpengaruh terhadap minat belajar fisika umum mahasiswa prodi Pendidikan Fisika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.<sup>6</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari, Umi Hanifah berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami. pembelajaran pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajar jarak jauh (dari rumah) dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti *Google Classroom*, *zoom*, *Google Meet* dan *Whatsapp group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran

---

<sup>6</sup> Apriani Sijabat, Herna Febrianty Sianipar, and Theresia Monika Siahaan, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Ukhbpnp Pada Matakuliah Fisika Umum’, 2020, 84–88.

daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. Responden yang diambil adalah siswa, guru dan orang tua siswa diwilayah Desa Karanggayam Sidoarjo.<sup>7</sup>

Kesimpulan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Online* pada masa Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari, Umi Hanifah dengan penelitian penulis adalah variabel yang dipakai adalah pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari, Umi Hanifah menggunakan penelitian kualitatif dan penulis menggunakan penelitian kuantitatif.

---

<sup>7</sup> Ria Yunitasari and Umi Hanifah, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2020), 232–43 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>>.